

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang terdapat pada sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Subyek dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sampel adalah laporan keuangan tahunan (LKT) yang didapat dari website www.idx.com. Metode untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria atau syarat tertentu untuk pemilihan sampel. Terdapat sebanyak 145 data sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, beberapa kriterianya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Sampel penelitian

| Keterangan | tahun | | | | jumlah |
|--|-------|------|------|------|--------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 | 141 | 143 | 146 | 156 | 586 |
| perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen | (76) | (80) | (77) | (81) | 314 |
| perusahaan manufaktur yang tidak mendapatkan laba | (5) | (7) | (4) | (7) | 23 |
| Perusahaan manufaktur yang menggunakan matauang asing dalam lporan keuangannya | (13) | (11) | (10) | (14) | 48 |
| <i>outlayer</i> | (13) | (15) | (13) | (15) | 56 |
| Jumlah | 34 | 30 | 42 | 39 | 145 |

Sumber : Data yang diolah (2019)

B. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan kondisi data dari variabel-variabel penelitian yang digunakan. Gambaran kondisi data ini seperti nilai mean atau rata-rata, nilai median atau nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Sementara, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan (PBV), keputusan investasi (MBVA), keputusan pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR) dan profitabilitas (ROA).
Dibawah ini merupakan hasil dari uji statistik deskriptif :

Tabel 4.2

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| PBV | 145 | 0.23 | 6.14 | 2.1221 | 1.51990 |
| MBVA | 145 | 0.30 | 4.25 | 1.6751 | .94262 |
| DER | 145 | 0.09 | 1.86 | 0.6757 | .41824 |
| DPR | 145 | 0.01 | 0.90 | 0.3244 | .20148 |
| ROA | 145 | 0.0049 | 0.2402 | 0.08279 | .0493123 |
| Valid N (listwise) | 145 | | | | |

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber : lampiran 3

1. *Price To Book Value* (PBV)

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif pada variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai

minimum sebesar 0,23 dan nilai maksimum sebesar 6,14. Untuk nilai rata-rata sebesar 2,1221 dan standar deviasi sebesar 1,51990.

2. *Market to book value of assets (MBVA)*

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif pada variabel keputusan investasi (MBVA) memiliki nilai minimum sebesar 0,30 dan nilai maksimum sebesar 4,25. Untuk nilai rata-rata sebesar 1,6751 dan standar deviasi sebesar 0,94262.

3. *Debt to equity ratio (DER)*

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif pada variabel keputusan pendanaan (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 1,86. Untuk nilai rata-rata sebesar 0,6757 dan standar deviasi sebesar 0,41824.

4. *Dividend payout ratio (DPR)*

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif pada variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,90. Untuk nilai rata-rata sebesar 0,3244 dan standar deviasi sebesar 0,0493133.

5. *Return on assets (ROA)*

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif pada variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0049 dan nilai maksimum sebesar 0,2402. Untuk nilai rata-rata sebesar 0,082779 dan standar deviasi sebesar 0,0493123

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi dalam penelitian ini layak atau tidak untuk diuji. Terdapat beberapa pengujian yang terdapat di dalam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil dari uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam suatu model regresi apakah variabel independen, variabel dependen atau kedua-duanya telah terdistribusi normal atau tidak.. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel data memenuhi pesyaratan distribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
|--|-----------------------|--------------------------------|
| N | | 145 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | -.0151724 |
| | <i>Std. Deviation</i> | .45094636 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | .109 |
| | <i>Positive</i> | .109 |
| | <i>Negative</i> | -.108 |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> | | 1.308 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .065 |

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan pada tabel 4.3 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,065 Hasil nilai

signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti nilai residual berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Jika ditemukan antar variabel bebas ini saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak valid. Agar dapat mengetahui apakah dalam penelitian ini terjadi multikolonieritas atau tidak, yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Berikut adalah hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini :

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolonieritas

| Model | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|---------------------------------|-------------------------|-------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| MBVA | .750 | 1.334 | Tidak terjadi Multikolonieritas |
| DER | .832 | 1.201 | Tidak terjadi Multikolonieritas |
| DPR | .967 | 1.034 | Tidak terjadi Multikolonieritas |
| ROA | .698 | 1.433 | Tidak terjadi Multikolonieritas |
| <i>Dependent Variable : PBV</i> | | | |

Sumber : lampiran 5

Berdasarkan pada tabel 4.4 hasil dari uji multikolonieritas pada keempat variabel independen, yaitu MBVA, DER, DPR, dan ROA menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dari melihat nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut baik karena tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi perbedaan *variance* dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang homoskedastisitas Ghozali, (2018).

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan yaitu menggunakan uji *glejser* yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya, apabila lebih dari tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali, (2018). Berikut merupakan hasil dari uji tersebut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

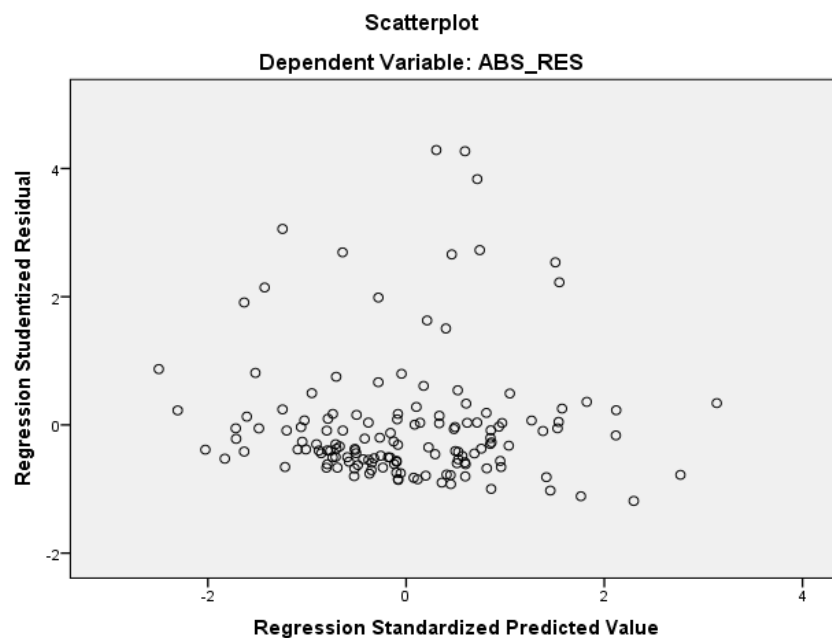
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .360 | .164 | | 2.198 | .030 |
| | Keputusan Investasi | -.007 | .056 | -.013 | -.130 | .896 |
| | Keputusan Pendanaan | .043 | .043 | .093 | 1.016 | .312 |
| | Kebijakan Deviden | -.057 | .035 | -.137 | -1.621 | .107 |
| | Profitabilitas | .041 | .046 | .089 | .893 | .373 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Lampiran 6

Dalam hasil pengujian diatas dapat dilihat probabilitas signifikansinya pada setiap variabel independen memiliki nilai

signifikansi lebih dari nilai signifikansi yang disyaratkan yaitu 5% atau 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan melihat gambar dibawah ini :



Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar tidak membentuk suatu pola yang jelas. Titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Masalah autokorelasi apabila terjadi korelasi, dan regresi yang tidak terdapat autokorelasi merupakan suatu model regresi yang baik. Berikut adalah hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .836 ^a | .699 | .690 | .44008 | 1.903 |

Sumber Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,903. Dengan $k = 4$ dan n sebanyak 145 maka nilai $du = 1,7856$ dan $4-du = 2,2144$. Sehingga nilai ini terletak pada $du < dw < 4 - du$ yakni $1,7856 < 1,903 < 2,2144$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kebijakan utang dan profitabilitas mampu mempengaruhi secara parsial variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Uji t juga digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan hipotesis apakah diterima atau ditolak. Berikut adalah hasil uji statistik t :

Tabel 4.7
Hasil Uji Statisti t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.380 | .216 | | 6.380 | .000 |
| | MBVA | .856 | .074 | .617 | 11.511 | .000 |
| | DER | .105 | .056 | .095 | 1.867 | .064 |
| | DPR | .094 | .046 | .096 | 2.032 | .044 |
| | ROA | .379 | .061 | .344 | 6.197 | .000 |

Sumber : lampiran 8

Berdasarkan hasil regresi tabel 4.7. di atas, dapat dituliskan persamaan model analisis regresi sebagai berikut:

$$PBV = 1,380 + 0,856 \text{ MBVA} + 0,105 \text{ DER} + 0,094 \text{ DPR} + 0,379$$

$$\text{ROA} + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

MBVA = Keputusan Investasi

DER = Keputusan Pendanaan

DPR = Kebijakan Deviden

ROA = Profitabilitas

$e = \text{Term error}$

Berdasarkan tabel 4.7. di atas dapat diketahui bahwa:

a. Keputusan Investasi

Variabel independen yang pertama yaitu Keputusan investasi yang diprosikan dengan MBVA. MBVA mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar

6,380. sehingga dapat di simpulkan H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan keputusan investasi (MBVA) terhadap nilai perusahaan (PBV).

b. Keputusan Pendanaan

Pada variabel independen yang kedua yaitu Keputusan pendanaan yang diproksikan dengan DER. DER mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 11,511. sehingga dapat di simpulkan H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh keputusan Pendanaan (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV).

c. Kebijakan Dividen

Pada variabel independen yang ketiga yaitu Kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR. DPR mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 1,867. sehingga dapat di simpulkan H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV).

d. Profitabilitas

Pada variabel independen yang keempat yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 6,197. sehingga dapat di simpulkan H4 diterima yang berarti terdapat

pengaruh positif dan signifikan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV).

2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen Ghozali, (2018). Berikut adalah hasil dari uji statistik F :

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F

| | Model | <i>Sum of Squares</i> | df | <i>Mean Square</i> | F | Sig. |
|---|------------|-----------------------|-----|--------------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 62.819 | 4 | 15.705 | 81.088 | .000 ^b |
| | Residual | 27.114 | 140 | .194 | | |
| | Total | 89.933 | 144 | | | |

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh semua variabel independen (MBVA, DER, DPR, dan ROA) secara simultan terhadap variabel dependen (PBV) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen (MBVA, DER, DPR, dan ROA) secara simultan terhadap variabel dependen (PBV).

3. Koefisien *Determinasi* (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika semakin kecil nilai determinasi berarti sangat terbatasnya kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien *Determinasi*

| Model | R | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|-------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | .836 ^a | .699 | .690 | .44008 |

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan besarnya *Adjusted R squared* yaitu sebesar 0,690, hal ini menunjukkan 69% variabel dependen Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas. sedangkan sisanya sebesar 31% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan.

E. Pembahasan

1. Keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Keputusan investasi merupakan keputusan perusahaan dalam menanamkan dana yang di miliki kedalam suatu aset untuk mendapatkan laba di masa yang akan datang, semakin tepat investasi yang dilakukan maka akan baik pula hasil yang didapatkan begitu pula sebaliknya investasi yang kurang tepat akan membuat hasil yang kurang baik.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, di peroleh hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan di lakukanya investasi maka

investor berasumsi maka dimasa yang akan datang profitabilitas perusahaan akan meningkat dengan demikian investor akan lebih tertarik membeli saham perusahaan yang melakukan investasi, sehingga hal ini akan meningkatkan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yaitu keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang di lakukan oleh Fenandar dan Raharja (2012), Gustiandika dan Hadiprajidno (2014), Pamungkas dan Puspaningsih (2013), Widyaningrum (2017), Aprianto dan Arifah (2014).

2. Keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

Keputusan pendanaan merupakan kegiatan perusahaan dalam membiayai kegiatan oprasinya atau kegiatan perusahaan dalam membiayai aktivitya. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah di lakukan di peroleh bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan H_2 yang mengatakan keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 ditolak.

Tinggi rendahnya hutang pada perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptakan nilai tambah di sebabkan factor psikologis pasar besar kecilnya hutang yang di

miliki perusahaan tidak terlalu di perhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, dengan demikian nilai perusahaan tidak terpengaruh walaupun keputusan pendanaan berubah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Herwati (2013) Pamungkas dan Puspaningsih (2013), Widyaningrum (2017) Nisa (2017) prapaska (2012) yang menyatakan Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen pada dasarnya merupakan keputusan penting bagi perusahaan. Kebijakan tersebut erat kaitannya dengan penentuan besarnya laba bersih yang akan di bagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau menahan laba untuk kebutuhan operasional perusahaan sebagai laba di tahan.

Berdasarkan pada hasil yang telah dilakukan pada pengujian pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan mendapat hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan membayar dividen merupakan pertimbangan investor dalam membeli saham, dengan dilakukannya pembagian saham oleh perusahaan sebagai deviden investor berasumsi bahwa profitabilitas

perusahaan meningkat dengan demikian investor akan lebih tertarik membeli saham perusahaan yang membagikan dividen, sehingga hal ini akan meningkatkan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yaitu kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2017), Pretama dan Wirawati (2016) Pamungkas dan Puspaningsih (2013), Fenandar dan Raharja (2012) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

4. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang bagus dalam mengelola asset yang dimiliki. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan H_2 yang mengatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 diterima.

Berpengaruhnya profitabilitas terhadap nilai perusahaan disebabkan karena pada periode penelitian perusahaan-perusahaan yang dijadikan sample mengalami peningkatan. Peningkatan profit ini

mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan cukup bagus sehingga perusahaan mampu untuk membayar hutangnya. Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit tinggi inilah yang menjadi sinyal bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena ada harapan *return* yang cukup tinggi dari modal yang di investasikan. permintaan yang tinggi akan saham tersebut akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang di lakukan Oleh Rita, Andini, dan Oemar (2016) Pretama dan Wirawati (2016) Dewi dan Wijaya (2013) Prapaska (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.